

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Dan Persiapan

1. Orientasi Kancan Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, langkah pertama yang diambil peneliti adalah menetapkan kancan atau tempat di mana penelitian akan dilaksanakan yaitu di dusun Gulon, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Tujuan dari menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu adalah agar peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai karakteristik dan keadaan lingkungan tempat penelitian, sehingga persiapan dapat disesuaikan dengan subjek dan kebutuhan penelitian dan di setiap RT terdapat pemuda dan pemudi sebagai penduduknya. Oleh karena itu, di dusun tersebut dibentuk sebuah organisasi kepemudaan yang bernama Karang Taruna “Remaja Masjid AL-AMIN” untuk mewadahi kegiatan dan pembinaan bagi para pemuda setempat yang di Ketuai oleh Ferry dengan tanggung jawab utama dalam pengambilan keputusan strategis. Sekretaris terdiri dari dua anggota, yaitu Nurul dan Kuntoro yang masing-masing bertugas dalam mencatat dan mengelola dokumentasi serta koordinasi administratif. Bendahara Wiwid bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan dan pelaporan anggaran organisasi. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Dusun Gulon karena lokasinya sesuai

dengan topik dan fokus penelitian yang akan dilakukan, sehingga memudahkan proses pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan.

2. Permohonan Izin Penelitian

Penelitian yang dilakukan sudah mendapatkan izin dari pihak kepala dusun yang didasarkan pada pengajuan surat izin penelitian dari pihak Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang diberikan pada tanggal 25 Juni 2024 dengan nomor surat B/554/FES/VI/2024. Surat permohonan izin tersebut untuk proses pengambilan data penelitian pada pemuda dan pemudi di dusun Gulon yang akan dilakukan oleh mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

3. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran dengan model skala *likert* yang peneliti modifikasi berdasarkan *grand* teori dan aspek yang peneliti gunakan. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala menarik diri sosial dan skala dukungan sosial:

a) Skala Menarik Diri Sosial

Skala menarik diri sosial yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang di adaptasi oleh peneliti mengacu pada teori Rigby dkk (1999). Skala terdiri dari 48 item yang sudah disesuaikan untuk penelitian ini. Item yang sudah disesuaikan tersebut kemudian dilakukan validasi kepada 11 ahli dengan standar minimal validitas 0,70. Koefisien validitas bergerak dari 0,70 sampai 0,90.

Berdasarkan hasil *aikens'v* yang diperoleh, terdapat 16 item yang gugur sehingga tersisa 32 item.

b) Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yara dkk. (2023) mengacu teori dari Sarafino dan Smith (2011). Skala terdiri dari 40 item yang sudah disesuaikan untuk penelitian ini. Item yang sudah disesuaikan tersebut kemudian dilakukan validasi kepada 11 ahli dengan standar minimal validitas 0,70. Koefisien validitas bergerak dari 0,70 sampai 0,86. Berdasarkan hasil *aikens'v* yang diperoleh, terdapat 8 item yang gugur sehingga tersisa 32 item.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

a) Keperluan administrasi

Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat tugas dan surat perizinan penelitian yang dikeluarkan oleh Ketua Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor surat: B/554/FES/VI/2024. Surat tugas dan surat izin ini diajukan kepada kepala dusun pada 25 Juni 2024.

b) Koordinasi Bersama ketua pemuda

Setelah mendapatkan izin untuk pengambilan data, peneliti melakukan koordinasi dengan ketua pemuda terkait jadwal

penelitian. Hasil koordinasi bersama ketua pemuda yaitu pengambilan data dilakukan secara *online*, mengingat kesibukan teman-teman yang tidak dapat dikumpulkan dalam satu waktu.

c) Persiapan uji coba.

Uji coba dan ambil data dilakukan secara *online*, peneliti menyiapkan skala alat ukur dalam bentuk pengerjaan *google form*.

2. Validitas Isi

Sebelum melakukan uji coba alat ukur, peneliti melakukan proses uji validitas *Aiken's V* terlebih dahulu, uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian antara aspek, indikator, dan butir item yang sudah dibuat. Validitas isi dilakukan untuk memastikan item yang akan digunakan sudah benar dan relevan dengan variabel yang digunakan. Peneliti menggunakan sebelas ahli untuk memberikan penilaian terhadap variabel yang digunakan. Hasil validitas isi menunjukkan semua item yang digunakan telah valid. Koefisien validitas isi variabel menarik diri sosial bergerak dari 0,70 hingga 0,90. Sedangkan koefisien validitas isi dukungan sosial bergerak dari 0,70 hingga 0,86. Setelah semua item terbukti valid, selanjutnya skala dilakukan uji coba kepada subjek penelitian.

3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Skala menarik diri sosial dan skala dukungan sosial digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Tujuan utama pengujian alat ukur ini adalah untuk memastikan kredibilitasnya dalam penelitian. Pada

tanggal 18 – 22 Juni 2024 dilakukan pengujian alat ukur. Responden yang digunakan dalam uji coba adalah pemuda maupun pemudi sebanyak 81 orang dari berbagai dusun karena memiliki kemiripan dengan karakteristik subjek yang akan digunakan, dimana subjek dalam uji coba skala tidak diikutkan sebagai responden dalam pengambilan data penelitian.

penguji cobaan alat ukur dilakukan secara *online* dengan cara menyebar *link* kuisisioner kepada teman-teman lewat aplikasi *whatsapp*. Pada tanggal 18 Juni 2024 peneliti menyebarkan *link* kuisisioner skala kepada teman-teman, kemudian pada tanggal 22 Juni 2024 peneliti mengakhiri mencari responden untuk uji coba alat ukur, dan tanggal 22 Juni 2024 peneliti mengolah data uji coba yang sudah terkumpul.

4. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah dilakukan uji coba terdapat butir-butir item yang gugur dari masing-masing skala yang telah di uji cobakan, di antaranya yaitu pada skala dukungan sosial item yang gugur terdiri dari item 1, 6, 7, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 22, 24, dan 28 dengan nilai daya diskriminasi item bergerak dari 0,520 sampai 0,759. Kemudian pada skala perilaku menarik diri sosial item yang gugur terdiri dari 3, 6, 12, 16, 20, 23, 29, dan 30 dengan nilai daya diskriminasi item bergerak dari 0,355 sampai 0,723. Berikut hasil uji reliabilitas *alpha Cronbach*:

Tabel 4.1 Hasil uji reliabilitas

No	Skala	Reliabilitas
1	Skala Dukungan Sosial	0,942
2	Skala Perilaku Menarik Diri Sosial	0,866

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, skala dukungan sosial mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,942 dan skala perilaku menarik diri sosial mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,866. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut reliabel dan layak untuk digunakan dalam proses pengambilan data. Kemudian berikut adalah tabel *blueprint* skala dukungan sosial dan skala perilaku menarik diri sosial setelah uji coba:

Tabel 4.2 *blueprint* skala dukungan sosial setelah uji coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	1. Perhatian	1*, 3	-	7
	2. Peduli	2, 4	7*	
	3. Empati dan kasih sayang	5	6*	
Dukungan Penghargaan	1. Menghargai	9	12*	6
	2. Diterima	8, 11	-	
	3. Penilaian positif terhadap anak	10	13*	
Dukungan Instrumental	1. Bantuan berupa materi	14, 29	16*	7
	2. Bantuan berupa tindakan	15*, 19, 30	17*	
Dukungan Informasi	1. Memberikan informasi	20, 22*	18*	7
	2. Nasihat dan solusi atau bimbingan	21, 23, 31	24*	
Dukungan Jaringan Sosial	1. Bergabung dalam kelompok	25, 32	-	5
	2. Memberikan rasa kebersamaan	26, 27	28*	
Jumlah		23	9	32

Keterangan:

(*): nomor item yang gugur

Tabel 4.3 *blueprint* skala perilaku menarik diri sosial setelah uji coba

Dimensi	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
<i>Community Withdrawal</i>	Menarik diri dari komunitas dan dunia luar	1. Penarikan diri dari komunitas	1, 2, 4	5	8
		2. Penarikan diri dari dunia luar	3*, 7, 8	6*	
<i>Family Withdrawal</i>	Menarik diri dari keluarga dan teman dekat	1. Penarikan diri dari keluarga	11, 13, 15	14	8
		2. Penarikan diri dari teman dekat	9, 10, 16*	12*	
<i>Emotional Withdrawal</i>	Menarik diri secara emosional	1. Sulit membuka diri dan mengekspresikan emosi	17, 19, 21	20*	8
		2. Menghindari kedekatan emosional dengan orang lain	18, 22, 24	23*	
<i>Physical Withdrawal</i>	Menarik diri secara fisik	1. Menghindari keramaian atau situasi sosial	25, 27, 28	26	8
		2. Menghabiskan banyak waktu menyendiri	29*, 31, 32	30*	
Jumlah			24	8	32

Keterangan:

(*): nomor item yang gugur

5. Pengambilan Data Penelitian

Data yang sudah di uji cobakan dan dinyatakan reliabel kemudian digunakan dalam pengambilan data. Pengambilan data berlangsung

selama 3 hari yaitu tanggal 28 Juni 2024 sampai 1 Juli 2024, pada tanggal 28 Juni peneliti menyebarkan kuisisioner uji coba secara online yang sebelumnya dibuat menggunakan *google form*. Kemudian pada tanggal selanjutnya yaitu 29 Juni, 30 Juni, sampai 1 Juli 2024 peneliti terus mem*follow up* responden agar mengisi kuisisioner uji coba, dan pada tanggal 1 Juli peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 130 responden yang selanjutnya mengakhiri pencarian responden karena dirasa sudah mencukupi agar bisa segera diolah datanya.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Penelitian

a) Deskripsi Partisipan Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, partisipan dari penelitian ini yaitu pemuda dan pemudi di Dusun Gulon berjumlah 130 partisipan, berikut gambaran partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Partisipan Penelitian

Jenis Kelamin	F	Persentase
Laki-laki	62	48%
Perempuan	68	52%
Total	130	100%

b) Deskripsi Data Penelitian

Setelah proses pengumpulan data, peneliti memberikan deskripsi data penelitian berdasarkan data penelitian yang didapatkan selama penelitian berlangsung dan memudahkan peneliti

dalam menginterpretasikannya. Berikut deskripsi data penelitian dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian

Skala	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial	20	100	60	13,3	57	100	78,1	9,6
Menarik Diri Sosial	24	120	72	16	24	102	55,7	14,8

Tabel di atas dapat digunakan untuk melakukan pengelompokan berdasarkan nilai-nilai yang didapatkan dari kedua skala, yaitu skala dukungan sosial dan skala menarik diri sosial. Pengelompokan ini bertujuan untuk membuat kategorisasi tingkatan berdasarkan atribut yang diukur dalam sebuah penelitian, Berikut rumus kategorisasi:

Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi

No	Kategorisasi	Kriteria
1	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8SD$
2	Rendah	$M - 1,8SD < X \leq M - 0,6SD$
3	Sedang	$M - 0,6SD < X \leq M + 0,6SD$
4	Tinggi	$M + 0,6SD < X \leq M + 1,8SD$
5	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,8SD$

Keterangan:

X : Skor Total

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus norma yang sudah ada di atas, maka dapat dilihat kategori responden dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial	Menarik Diri Sosial
Sangat Rendah	$X \leq 36,06$	$X \leq 43,2$
Rendah	$36,06 < X \leq 52,02$	$43,2 < X \leq 62,4$
Sedang	$52,02 < X \leq 67,98$	$62,4 < X \leq 81,6$
Tinggi	$67,98 < X \leq 83,94$	$81,6 < X \leq 100,8$
Sangat Tinggi	$X \geq 83,94$	$X \geq 100,8$

Setelah diketahui hasil perhitungan kategorisasi menggunakan rumus, berikut merupakan hasil frekuensi dari persentase masing-masing aspek dan/atau dimensi dari setiap variabel:

Tabel 4.8 Hasil Frekuensi dan Presentasi Kategorisasi Variabel

Kategori	Dukungan Sosial		Menarik Diri Sosial	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	-	-	24	18,5%
Rendah	-	-	71	54,6%
Sedang	18	13,8%	26	20,0%
Tinggi	79	60,8%	8	6,2%
Sangat Tinggi	33	25,4%	1	0,8%
Total	130	100%	130	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi di atas, dilihat bahwa pada skala dukungan sosial terdapat 18 responden dengan persentase 13,8% yang berada dalam kategori sedang, 79 subjek dengan persentase 60,8% berada dalam kategori tinggi, dan 33 subjek dengan persentase 25,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pemuda pemudi di Dusun Gulon memiliki dukungan sosial yang tergolong tinggi.

Pada skala menarik diri sosial, dapat dilihat terdapat 24 subjek dengan persentase 18,5% berada dalam kategori sangat rendah, selanjutnya 71 subjek dengan persentase 54,6% berada dalam kategori rendah, 26 subjek dengan persentase 20,0% berada dalam kategori sedang, 8 subjek dengan persentase 6,2% berada dalam kategori tinggi, dan 1 subjek dengan persentase 0,8% berada dalam kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa pemuda pemudi di Dusun Gulon memiliki tingkat perilaku menarik yang tergolong rendah.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah salah satu syarat sebelum dilakukannya uji hipotesis, dimana uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Setelah data terbukti terdistribusi secara normal dan linier, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Dalam proses uji yang dilakukan dibantu dengan menggunakan *SPSS version 26 for windows*.

a) Uji Normalitas

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov – Smirnov adalah salah satu uji yang memberikan gambaran apakah data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Setelah dilakukan uji secara *non-parametric* menggunakan *SPSS 26 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Interpretasi
Dukungan Sosial X	0,200	Normal
Dimensi Y1	0,002	Tidak Normal
Dimensi Y2	0,003	Tidak Normal
Dimensi Y3	0,009	Tidak Normal
Dimensi Y4	0,013	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa variabel X dukungan sosial mendapatkan nilai sig > 0,05 sehingga dapat dikatakan data normal, kemudian dimensi variabel Y1 sampai Y4 mendapatkan nilai sig < 0,05 sehingga data dikatakan tidak normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian yang didapatkan tidak normal, selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas dengan *Monte Carlo*, menurut Ghozali (2018) Uji ini membandingkan distribusi kumulatif data dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika nilai p (signifikansi) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas *Monte Carlo*

Variabel	Nilai Signifikansi	Interpretasi
Dukungan Sosial X	0,652	Normal
Dimensi Y1	0,131	Normal
Dimensi Y2	0,138	Normal
Dimensi Y3	0,205	Normal
Dimensi Y4	0,239	Normal

Berdasarkan uji *Kolmogrov Smirnov* menggunakan *Monte Carlo*, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Diketahui nilai signifikansi yang diperoleh

adalah 0,652., 0,131., 0,138., 0,205., 0,239 dimana contoh salah satunya $0,652 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel. Adanya linieritas antara variabel, maka ketika salah satu variabel memiliki perubahan, maka akan memengaruhi variabel lainnya. Uji linieritas yang dilakukan pada variabel dukungan sosial terhadap perilaku menarik diri sosial, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai Signifikansi		Interpretasi
	<i>Linearity</i>	<i>Deviation From Linearity</i>	
Dukungan Sosial X Dimensi Y1	0,000	0,994	Linier
Dukungan Sosial X Dimensi Y2	0,000	0,999	Linier
Dukungan Sosial X Dimensi Y3	0,001	0,855	Linier
Dukungan Sosial X Dimensi Y4	0,000	0,965	Linier

Data yang dikatakan memiliki linieritas ketika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, dan jika data memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan tidak linier. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,994., 0,999., 0,855., dan

0.965, dimana nilai-nilai tersebut $> 0,05$ yang berarti data yang digunakan sudah linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan semua uji terkait data, tahapan terakhir adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *software SPSS 26 for windows*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap perilaku menarik diri sosial atau tidak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

a.) Hipotesis Mayor

Uji hipotesis yang digunakan adalah *correlation product moment* bertujuan untuk melihat keeratan hubungan yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel ditentukan dengan merujuk pada nilai koefisien korelasi yang didapatkan melalui hasil analisis SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Mayor

		Dukungan Sosial X	Menarik Diri Sosial Y
Dukungan Sosial (X)	Pearson Correlation	1	-.426**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	130	130
Menarik Diri Sosial Y)	Pearson Correlation	-.426**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	130

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan dan begitu juga

untuk sebaliknya (Azwar, 2019). Berdasarkan uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel dukungan sosial dan perilaku menarik diri sosial memiliki korelasi. Korelasi yang dimiliki adalah korelasi negatif sebesar -0,426 yang artinya, ketika variabel X meningkat, maka variabel Y akan menurun. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini **diterima dengan korelasi negatif**.

Setelah mendapatkan hasil uji hipotesis, terdapat pedoman derajat hubungan untuk melihat tingkat hubungan dari kedua variabel, berikut derajat hubungan menurut Sugiyono (2018):

Tabel 4.13 Pedoman Derajat Hubungan Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,100-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1.000	Sangat Kuat

Nilai *pearson correlation* di dapat sebesar **-0,426** artinya menunjukkan hubungan yang negatif bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah perilaku menarik diri sosial. Koefisien korelasi sebesar -0,426 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi **SEDANG** karena berada pada rentang 0,400-0,599.

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Variabel X dan Variabel Y

Variabel	R	R Squared	Kesimpulan
Menarik Diri Sosial * Dukungan Sosial	-.426	.182	Sumbangsih 18,2%

Selain itu koefisien determinasi (R Square) adalah 0,182 atau sama dengan 18,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel dukungan sosial (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel perilaku menarik diri sosial (Y) sebesar 18,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,2\% = 81,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

b.) Hipotesis Minor

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Variabel X dan Dimensi Y1

		Dukungan Sosial X	Dimensi Y1
Dukungan Sosial X	Pearson	1	-.425**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	130	130
Dimensi Y1	Pearson	-.425**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	130

Diketahui bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang bersifat negatif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap dimensi 1 yaitu menarik diri dari komunitas pada pemuda pemudi dengan nilai signifikan sebesar 0,000 korelasi yang dimiliki -0,425 artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah menarik diri dari komunitas pada pemuda pemudi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi menarik diri dari komunitas pada pemuda pemudi.

Sementara nilai *pearson correlation* di dapat sebesar **-0,425** artinya menunjukkan hubungan yang negatif bahwa semakin tinggi dukungan sosial (X) maka semakin rendah perilaku menarik diri dari komunitas (Y1). Koefisien korelasi sebesar -0,425 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi **SEDANG** karena berada pada rentang 0,400-0,599.

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi Variabel X dan Dimensi Y1

Variabel	R	R Squared	Kesimpulan
Y1 * X	-.425	.180	Sumbangsih 18%

Selain itu koefisien determinasi (R Square) adalah 0,180 atau sama dengan 18%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel dukungan sosial (X) secara simultan berpengaruh terhadap dimensi 1 terkait menarik diri dari komunitas (Y1) sebesar 18%. Sedangkan sisanya ($100\% - 18\% = 82\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Variabel X dan Dimensi Y2

		Dukungan Sosial X	Dimensi Y2
Dukungan Sosial X	Pearson Correlation	1	-.390**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	130	130
Dimensi Y2	Pearson Correlation	-.390**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	130

Diketahui bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang bersifat negatif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap dimensi 2 yaitu menarik diri dari keluarga pada pemuda pemudi

dengan nilai signifikan sebesar 0.000 korelasi yang dimiliki -0.390 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah menarik diri dari keluarga pada pemuda pemudi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi menarik diri dari keluarga pada pemuda pemudi.

Sementara nilai *pearson correlation* di dapat sebesar **-0,390** artinya menunjukkan hubungan yang negatif bahwa semakin tinggi dukungan sosial (X) maka semakin rendah perilaku menarik diri dari keluarga (Y2). Koefisien korelasi sebesar -0,390 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi **RENDAH** karena berada pada rentang 0,200-0,399.

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi Variabel X dan Dimensi Y2

Variable	R	R Squared	Kesimpulan
Y2 * X	-.390	.152	Sumbangsih 15,2%

Selain itu koefisien determinasi (R Square) adalah 0,152 atau sama dengan 15,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel dukungan sosial (X) secara simultan berpengaruh terhadap dimensi 2 terkait menarik diri dari keluarga (Y2) sebesar 15,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 15,2\% = 84,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Variabel X dan Dimensi Y3

		Dukungan Sosial	Dimensi Y3
Dukungan Sosial	Pearson	1	-.315**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	130	130
Dimensi Y3	Pearson	-.315**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	130

Diketahui bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang bersifat negatif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap dimensi 3 yaitu menarik diri secara emosional pada pemuda pemudi dengan nilai signifikan sebesar 0,000 korelasi yang dimiliki -0,315 artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah menarik diri secara emosional pada pemuda pemudi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi menarik diri secara emosional pada pemuda pemudi.

Sementara nilai *pearson correlation* di dapat sebesar **-0,315** artinya menunjukkan hubungan yang negatif bahwa semakin tinggi dukungan sosial (X) maka semakin rendah perilaku menarik diri secara emosional (Y3). Koefisien korelasi sebesar -0,315 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi **RENDAH** karena berada pada rentang 0,200-0,399.

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi Variabel X dan Dimensi Y3

Variable	R	R Squared	Kesimpulan
Y3 * X	-.315	.099	Sumbangsih 9,9%

Selain itu koefisien determinasi (R Square) adalah 0,99 atau sama dengan 9,9%%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel dukungan sosial (X) secara simultan berpengaruh terhadap dimensi 3 terkait menarik diri secara emosional (Y3) sebesar 9,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 9,9\% = 90,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Variabel X dan Dimensi Y4

		Dukungan Sosial X	Dimensi Y4
Dukungan Sosial X	Pearson	1	-.357**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	130	130
Dimensi Y4	Pearson	-.357**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	130

Diketahui bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang bersifat negatif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap dimensi 4 yaitu menarik diri secara fisik pada pemuda pemudi dengan nilai signifikan sebesar 0,000 korelasi yang dimiliki -0,357 artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah menarik diri secara fisik pada pemuda pemudi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi menarik diri secara fisik pada pemuda pemudi.

Sementara nilai *pearson correlation* di dapat sebesar **-0,357** artinya menunjukkan hubungan yang negatif bahwa semakin tinggi dukungan sosial (X) maka semakin rendah perilaku menarik diri secara fisik (Y4). Koefisien korelasi sebesar -0,357 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi **RENDAH** karena berada pada rentang 0,200-0,399.

Tabel 4.22 Koefisien Determinasi Variabel X dan Dimensi Y4

Variabel	R	R Squared	Kesimpulan
Y4 * X	-.357	.127	Sumbangsih 12,7%

Selain itu koefisien determinasi (R Square) adalah 0,127 atau sama dengan 12,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel dukungan sosial (X) secara simultan berpengaruh terhadap dimensi 1 terkait menarik diri secara fisik (Y4) sebesar 12,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 12,7\% = 87,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4. Analisis Tambahan

Peneliti juga melakukan analisis tambahan yaitu menguji perbedaan tingkat dukungan sosial berdasarkan jenis kelamin antara variabel X (dukungan sosial) dan variabel Y (perilaku menarik diri sosial).

Tabel 4.23 Hasil Analisis Tambahan Variabel X

Variabel	Laki-laki	Perempuan	Signifikansi (2 tailed)	Interpretasi
Dukungan sosial	80,35	76,09	0,011	Ada perbedaan

Berdasarkan tabel *output Independent Sample Test* pada bagian *equal variances assumend* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima (Azwar, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dukungan sosial laki-laki dan perempuan.

Uji beda dilakukan berdasarkan jenis kelamin, diperoleh nilai *mean* dukungan sosial pada laki-laki sebesar 80,35 dan pada perempuan sebesar 76,09. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa laki-laki mempunyai dukungan sosial yang tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Tabel 4.24 Hasil Analisis Tambahan Variabel Y

Variabel	Laki-laki	Perempuan	Signifikansi (2 tailed)	Interpretasi
Menarik diri sosial	53,16	58,09	0,059	Tidak Ada perbedaan

Berdasarkan tabel *output Independent Sample Test* pada bagian *equal variances assumend* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,059 > 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak (Azwar, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata perilaku menarik diri sosial laki-laki dan perempuan.

Uji beda dilakukan berdasarkan jenis kelamin, diperoleh nilai *mean* menarik diri sosial pada laki-laki sebesar 53,16 dan pada perempuan sebesar 58,09. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perempuan mempunyai memiliki perilaku menarik diri yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

D. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan dukungan sosial terhadap perilaku menarik diri sosial pada pemuda dan pemudi dusun Gulon. Pengambilan data dilakukan dengan menyebar kuisisioner secara *online* kepada 130 subjek yang berada di organisasi karang taruna. Hasil uji hipotesis mayor yang telah dilakukan didapati hasil nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) pada variabel dukungan sosial dan menarik diri sosial, sehingga hipotesis diterima yang artinya semakin tinggi variabel X maka semakin turun atau rendah variabel Y, begitu juga sebaliknya.

Korelasi yang negatif pada dukungan sosial dengan perilaku menarik diri sosial mengartikan semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka akan semakin rendah perilaku menarik diri sosial pada seseorang, terutama pada pemuda pemudi dalam penelitian ini, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sarafino & Smith (2011) seseorang yang menerima dukungan sosial yang memadai dari lingkungannya cenderung mengembangkan perasaan berharga, ketika

seseorang menerima perhatian, empati, dan bantuan dari orang-orang di sekitarnya, mereka merasakan adanya pengakuan atas keberadaan dan nilai diri mereka, hal tersebut dapat meningkatkan harga diri dan konsep diri yang positif. Berbeda dengan seseorang yang memiliki dukungan sosial yang rendah, individu tersebut cenderung mengalami berbagai dampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan sosialnya. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibda (2023) di mana kurangnya dukungan dari lingkungan dapat menyebabkan perasaan terisolasi, tidak berharga, dan rentan terhadap stres, kondisi ini sering kali memicu perilaku menarik diri sosial, sehingga seseorang secara sadar atau tidak sadar menjauhkan diri dari interaksi sosial.

Gambaran tingkat perilaku menarik diri sosial yang dimiliki oleh pemuda dan pemudi di Dusun Gulon yang dikategorikan dalam lima kategori, yaitu sebanyak 24 pemuda berada dalam kategori sangat rendah dengan persentase 18,5%, sebanyak 71 pemuda berada dalam kategori rendah dengan persentase 54,6%, sebanyak 26 pemuda berada dalam kategori sedang dengan persentase 20,0%, sebanyak 8 pemuda berada dalam kategori tinggi dengan persentase 6,2%, dan sebanyak 1 pemuda berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 0,8% dengan demikian dapat dilihat bahwa gambaran tingkat perilaku menarik diri sosial yang dimiliki oleh pemuda pemudi di Dusun Gulon cenderung rendah.

Selanjutnya, gambaran mengenai tingkat dukungan sosial yang dimiliki oleh pemuda pemudi Dusun Gulon, yaitu sebanyak 18 partisipan

berada dalam kategori sedang dengan persentase 13,8%, 79 partisipan berada dalam kategori tinggi dengan persentase 60,8%, dan 33 partisipan berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 25,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat dukungan sosial yang dimiliki oleh pemuda pemudi dusun Gulon cenderung bergerak dari sedang ke sangat tinggi, dan mayoritas partisipan berada dalam kategori tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk. (2022) yang menyatakan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah perilaku menarik diri sosial seseorang.

Berdasarkan hipotesis minor yaitu pada dimensi 1 hubungan dukungan sosial terhadap perilaku menarik diri dari komunitas pada pemuda pemudi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kedua variabel bersifat negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan dimensi 1, yaitu menarik diri dari komunitas pada pemuda pemudi. Dengan kata lain, semakin banyak dukungan sosial, semakin rendah menarik diri dari komunitas pada pemuda pemudi, dan sebaliknya, semakin sedikit dukungan sosial, semakin tinggi menarik diri dari komunitas pada pemuda pemudi. Penelitian tersebut di perkuat oleh teori Wang dkk. (2021) menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki dampak signifikan dalam mengurangi depresi dan kecemasan, yang pada gilirannya mengurangi kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial dan komunitas. Penelitian tersebut di perkuat oleh teori Acoba (2024) menjelaskan bahwa interaksi sosial yang positif dapat memberikan dukungan emosional yang

signifikan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecenderungan individu untuk menarik diri dari komunitas. Hubungan yang bermakna dan dukungan sosial dapat memberikan rasa identitas dan nilai diri, mengurangi perilaku menarik diri.

Berdasarkan hipotesis minor yaitu pada dimensi 2 hubungan dukungan sosial terhadap perilaku menarik diri dari keluarga pada pemuda pemudi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kedua variabel bersifat negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan dimensi 2, yaitu menarik diri dari keluarga pada pemuda pemudi, dengan kata lain, semakin banyak dukungan sosial, semakin rendah menarik diri dari keluarga pada pemuda pemudi, dan sebaliknya, semakin sedikit dukungan sosial, semakin tinggi menarik diri dari keluarga pada pemuda pemudi. Penelitian oleh Frey dan Röthlisberger (1996) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan, terutama dari keluarga, dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik remaja, mengurangi kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial termasuk dengan anggota keluarga (Lee & Goldstein, 2016). Penelitian tersebut di perkuat oleh teori Derkman dkk. (2011) menemukan adanya hubungan dua arah antara dukungan dari orang tua dan hubungan antar saudara dengan kesejahteraan remaja. Dukungan yang kuat dari orang tua dapat membantu remaja merasa lebih terhubung dan mengurangi kecenderungan untuk menarik diri (Kelly & Malecki, 2021).

Berdasarkan hipotesis minor yaitu pada dimensi 3 hubungan dukungan sosial terhadap perilaku menarik diri secara emosional pada pemuda pemudi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kedua variabel bersifat negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan dimensi 3, yaitu menarik diri secara emosional pada pemuda pemudi. Dengan kata lain, semakin banyak dukungan sosial, semakin rendah menarik diri secara emosional pada pemuda pemudi, dan sebaliknya, semakin sedikit dukungan sosial, semakin tinggi menarik diri secara emosional pada pemuda pemudi. Penelitian lain oleh Katz dkk. (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai pelindung terhadap efek negatif stres. Individu yang menerima dukungan sosial yang cukup cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik dan lebih sedikit menunjukkan perilaku menarik diri secara emosional. Penelitian tersebut di perkuat oleh teori Acoba (2024) ikatan emosional yang kuat dengan orang-orang penting dalam hidup seseorang memberikan rasa aman dan perlindungan emosional. Dukungan sosial yang kuat dapat memperkuat keterikatan ini dan melindungi individu dari efek negatif stres, yang pada gilirannya mengurangi kecenderungan untuk menarik diri secara emosional

Berdasarkan hipotesis minor yaitu pada dimensi 4 hubungan dukungan sosial terhadap perilaku menarik diri secara fisik pada pemuda pemudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel bersifat negatif dan signifikan dari dimensi 4 dukungan sosial, yaitu menarik diri secara fisik pada pemuda pemudi dengan kata lain, semakin

banyak dukungan sosial, semakin rendah menarik diri secara fisik pada pemuda pemudi, dan sebaliknya, semakin sedikit dukungan sosial, semakin tinggi menarik diri secara fisik pada pemuda pemudi. Berdasarkan hipotesis minor dari dimensi di atas sejalan dengan teori dari Adinti (2023) mengatakan bahwa fenomena *social withdrawal* ini lebih sering terjadi pada pemuda karena beberapa faktor di antaranya, Pertama, tekanan sosial yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dan memenuhi ekspektasi orang tua dan masyarakat. Kedua, kemudahan akses teknologi yang membuat mereka lebih suka menghabiskan waktu di internet daripada berinteraksi langsung dengan orang lain. Ketiga, kurangnya ruang publik yang ramah pemuda untuk melakukan kegiatan sosial. Di perkuat oleh penelitian Mallett (2020) yang menyatakan bahwa ruang publik yang tidak mendukung kegiatan sosial remaja dapat membuat mereka merasa tidak memiliki tempat untuk berinteraksi secara positif dengan sesama. Hal ini dapat memperparah isolasi sosial dan keterasingan yang di rasakan oleh para pemuda.

Analisis tambahan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan uji beda tingkat dukungan sosial pada responden berdasarkan deskripsi penelitian. Hasil uji didapatkan bahwa laki-laki mempunyai dukungan sosial yang tinggi dari pada perempuan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Martínez-Hernández dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa meskipun perempuan sering kali menerima lebih banyak dukungan emosional, laki-laki lebih sering melaporkan mendapatkan dukungan sosial yang signifikan, terutama dalam bentuk dukungan praktis atau instrumental.

Penelitian tersebut juga menemukan bahwa dalam situasi krisis, laki-laki cenderung mendapatkan lebih banyak dukungan dari jaringan sosial mereka dibandingkan perempuan.

Hasil uji didapatkan bahwa perempuan memiliki perilaku menarik diri sosial yang tinggi dari pada laki-laki. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Adinaya (2018) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih mungkin mengalami kecemasan sosial dan stres yang seringkali mengarah pada perilaku menarik diri, hal tersebut terkait dengan cara perempuan mengelola emosi dan respons terhadap tekanan sosial yang berbeda dari laki-laki yang cenderung lebih langsung dalam menghadapi situasi sosial. Struktur otak yang berbeda juga berperan dalam kecenderungan ini, di mana perempuan lebih sensitif secara emosional dan cenderung menarik diri dalam situasi stres.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menghadapi beberapa kendala yang mana hal tersebut juga tentu saja mempengaruhi hasil penelitian yang didapatkan. Salah satu tantangan utama adalah partisipan yang tersebar di berbagai lokasi karena merantau, sehingga tidak berada di satu lokasi yang sama. Hal ini menyulitkan proses koordinasi dan pengumpulan data. Selain itu, kesibukan masing-masing partisipan juga menjadi hambatan. Jadwal yang padat membuat beberapa partisipan tidak memiliki waktu luang untuk mengisi kuesioner penelitian secara menyeluruh. Akibatnya, jumlah respons yang diterima belum mencapai harapan, kondisi-kondisi ini tentu berdampak pada proses pengumpulan data dan analisis akhir penelitian.